

**PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT
KHUSUS IBU DAN ANAK PERMATA BUNDA
BERPASIEN BPJS**



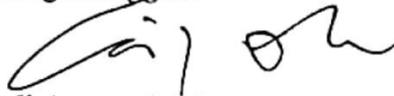
**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

**PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK
PERMATA BUNDA BERPASIEN BPJS** diajukan oleh Agus Susanto, NIM
1610203123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Dosen Mata Kuliah
Tugas Akhir pada tanggal 24 Desember 2021.

Pembimbing I/Anggota



Setya Budi Astanto, M.Sn

NIP. 19730129 200501 1 00 / NIDN 0029017304

Pembimbing II/Anggota



Anom Wibisono, S.sn, M.Sc.

NIP. 19720314 199802 1 001 / NIDN 0014037206

Cognate/Anggota



Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds

NIP. 19790407 200604 1 002 / NIDN 0007047904

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Bambang Pramono, S.Sn., M.A.

NIP 19730830 200501 1 001 / NIDN 0030087304

Ketua Jurusan/Anggota



Martino Dwi Nugroho, S.Sn, MA.

NIP 19770315 200212 1 005 / NIDN 0015037702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001 / NIDN 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan Sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan dibuatkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 26 Januari 2022

Penulis,



Agus Susanto

NIM. 1610198123

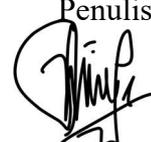
KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir tidak lepas dari dorongan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Kedua orangtua, Bapak Munarso dan Ibu Sunarti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis
2. Bapak Setya Budi Astanto, M.Sn dan Anom Wibisono., S.Sn, M.Sc. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat, nasehat, kritik serta saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
3. Bapak Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds.. selaku dosen wali.
4. Bapak Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds.. selaku dosen penguji.
5. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Welia Irfani yang selalu mendukung, membantu mendoakan dan menemani penulis selama pengerjaan tugas akhir dengan penuh kesabaran.
8. Teman-teman Yusrizal, Diva, Syahri, dan teman teman jurusan Desain Interior angkatan 2016,. Serta semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebut satu persastu.

Yogyakarta, 26 Januari 2022

Penulis,



Agus Susanto
NIM. 1610198123

**PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK
PERMATA BUNDA BERPASIEN BPJS**

Agus Susanto
Agus7susanto@gmail.com

ABSTRACT

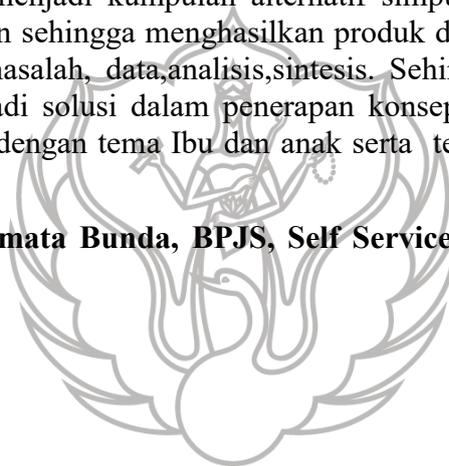
RSKIA Permata Bunda, which is located at Jl. Ngeksigondo No. 56 Kota Gede, Yogyakarta, is a class C special hospital for mothers and children founded by a social organization with its founder Dr. Hj Sutikno. RSKIA Permata Bunda has the goal of serving maternal and child care for the lower middle class, especially BPJS users. The goal of RSKIA Permata Bunda is to greatly assist government programs in emphasizing maternal and child mortality. However, it is undeniable that although medical services are very good, there are things that need to be considered, including no special services such as class A and B hospitals, so users need independence in non-medical services. The unsuitability of the hospital environment, which impressed hospital patients and children, was because the hospital was more focused on medical care for hospital care which was less concerned for patients who lacked comfort and supporting health. The number of space requirements is not proportional to the breadth of space. From the problems it can be identified with the design process (John Chris Jones, 1971) that the design process starts from a collection of problems found in the form of field data, literature, typology which is analyzed into a collection of alternative conclusions from the initial synthesis in the form of a schematic and design concepts so as to produce design products that refer to the initial design process from problems, data, analysis, synthesis. So the concept of Self Service Healty Multifuncion is a solution in implementing the RSKIA Permata Bunda concept with a contemporary style with the theme of Mother and Child and supporting themes of BPJS and Jogja.

Keyword: RSKIA Permata Bunda, BPJS, Self Service Healthy Multifunction, Contemporary.

ABSTRAK

RSKIA Permata Bunda yang berlokasi di Jl.Ngekisigondo No.56 Kota Gede, Yogyakarta merupakan rumah sakit khusus ibu dan anak kelas C yang didirikan oleh organisasi sosial dengan pendirinya Dr.Hj Sutikno. RSKIA Permata Bunda memiliki tujuan melayani perawatan ibu dan anak untuk masyarakat menengah kebawah khususnya pengguna BPJS. Tujuan RSKIA Permata Bunda sangat membantu kelancaran program pemerintah dalam menekan angka kematian ibu dan anak. Namun tidak bisa dipungkiri walaupun dari segi pelayanan medis sangat baik, ada hal yang perlu diperhatikan antara lain tidak ada pelayanan spesial seperti halnya rumah sakit kelas A maupun B sehingga pengguna membutuhkan kemandirian dalam pelayanan non medis. Tidak sesuai lingkungan rumah sakit yang terkesan kumuh, terhadap pasien rumah sakit ibu dan anak dikarenakan pihak rumah sakit lebih terfokus pada pelayanan medis sehingga untuk perawatan *maintenance* rumah sakit kurang diperhatikan dampaknya bagi pasien kurang mendapatkan kenyamanan dan kesehatan pendukung. Banyaknya kebutuhan ruang tidak sebanding dengan keluasan ruang. Dari permasalahan diatas dapat diidentifikasi dengan proses desain (*John Chris Jones,1971*) bahwa proses desain berawal dari kumpulan masalah yang diidentifikasi berupa data lapangan ,literature, tipologi yang di analisis menjadi kumpulan alternatif simpulan awal sintesis berupa skematik dan konsep desain sehingga menghasilkan produk desain yang mengacu pada proses awal desain dari masalah, data, analisis, sintesis. Sehingga konsep *Self Service Healty Multifuncion* menjadi solusi dalam penerapan konsep RSKIA Permata Bunda dengan gaya kontemporer dengan tema Ibu dan anak serta tema pendukung BPJS dan Jogja.

Kata Kunci: RSKIA Permata Bunda, BPJS, Self Service Healthy Multifunction, Kontemporer



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	2
1. Proses Desain	2
2. Metode Desain	5
BAB II PRA DESAIN	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Tinjauan Umum	8
2. Tinjauan Khusus	10
B. Program Desain	11
1. Tujuan Desain	11
2. Sasaran Desain	11
3. Permasalahan Desain	13
4. Data	13
5. Daftar Kebutuhan dan Kriteria	43
BAB III PERMASALAHAN DAN IDE SOLUSI DESAIN	
A. Pernyataan Masalah	49
B. Ide Solusi Desain	50
1. Identifikasi Permasalahan Ruang	50
2. Alur Berfikir Konsep	63
3. Tema dan Gaya Perancangan	63
4. Pengguna dan Aktivasinya	64
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	
A. Alternatif Desain	66
B. Penjelasan Gaya dan Tema	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Diagram proses desain John Chris Jones	3
Gambar 2.1. Struktur organisasi RSKIA Permata Bunda.....	16
Gambar 2.2. Lokasi bangunan RSKIA Permata Bunda	22
Gambar 2.3. Fasad depan bangunan RSKIA Permata Bunda	23
Gambar 2.4. Denah <i>existing</i> bangunan RSKIA Permata Bunda.....	24
Gambar 2.5. Layout bangunan 1 RSKIA Permata Bunda	25
Gambar 2.6. Layout bangunan 2 RSKIA Permata Bunda	25
Gambar 2.7. Layout lantai 2 bangunan 1 RSKIA Permata Bunda	26
Gambar 2.8. Layout bangunan 3 RSKIA Permata Bunda	27
Gambar 3.1. Mind mapping.....	65
Gambar 4.1. Alternatif 1 estetika ruang	66
Gambar 4.2. Alternatif 2 estetika ruang.....	67
Gambar 4.3. Mind mapping	69
Gambar 4.4. Logo RSKIA Permata Bunda dan BPJS	70
Gambar 4.5. Tone turunan warna hijau muda, hijau tua, dan biru	70
Gambar 4.5. Tegel motif kawung dan penyederhanaan bentuknya	72
Gambar 4.6. Transformasi bentuk logo RSKIA Permata Bunda dan pengaplikasian warna serta pola batik kawung	73
Gambar 4.7. Backdrobe panel	74
Gambar 4.8. Sign System	75
Gambar 4.9. Skema warna	76
Gambar 4.10. Skema bahan.....	77
Gambar 4.11. Block plan alternatif 1	81
Gambar 4.12. Block plan alternatif 2	82
Gambar 4.13. Layout B1	83
Gambar 4.14. Layout B2	84
Gambar 4.15. Layout B3	84
Gambar 4.16. Alternatif lantai.....	86
Gambar 4.17. Alternatif dinding	88
Gambar 4.18. Alternatif Ceiling	90
Gambar 4.19. Alternatif Pengisi Ruang	91
Gambar 4.20. Ruang Tunggu	103
Gambar 4.21. Area main anak	103
Gambar 4.22. Poli Gigi	104
Gambar 4.23. R. Farmasi	104
Gambar 4.24. R. Poli Anak	105
Gambar 4.25. R. HCU	105
Gambar 4.26. Koridor area 1 kanan	106
Gambar 4.27. R. UGD.....	106
Gambar 4.28. R. Persiapan	106
Gambar 4.29. R. Pemulihan	107
Gambar 4.30. R. Resutasi IGD	107
Gambar 4.31. R. IGD.....	108
Gambar 4.32. Koridor kiri area 2	108
Gambar 4.33. R. OBGYN	109
Gambar 4.34. R. OBGYN.....	109

Gambar 4.35. Area scan data pasien	110
Gambar 4.36. R. Rawat inap 1	110
Gambar 4.37. R. Rawat inap 2	111
Gambar 4.38. R. Inap Dokter	111
Gambar 4.39. R. Pengujian Pangan	112
Gambar 4.40. R. Penyajian Pangan.....	112
Gambar 4.41. R. Gizi	113
Gambar 4.42. R. Nifas	113
Gambar 4.43. R. Bersalin	113
Gambar 4.44. R. Perinotologi	114
Gambar 4.45. Koridor Area 2 Kanan	114
Gambar 4.46. Kamar Mandi R. Rawat Inap VIP	115
Gambar 4.47. R. Rawat Inap VIP	115
Gambar 4.48. R. Rawat Inap 3	116
Gambar 4.49. R. Arsip	116
Gambar 4.50. Kamar Mandi R. Rawat Inap 3	117
Gambar 4.51. Koridor Area 1 Kanan	117
Gambar 4.52. Ruang Tunggu	117



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Fasilitas RSKIA Permata Bunda	14
Tabel 2.2. Pola aktivitas pengguna ruang	18
Tabel 2.3. Fungsi dan penggunaan ruang	19
Tabel 2.4. Daftar kebutuhan dan kriteria	43
Tabel 3.1. Identifikasi Permasalahan Ruang	50
Tabel 4.1 Jenis Lampu	90
Tabel 4.2 Jenis AC yang digunakan	98



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Diagram matrix	78
Diagram 4.2. Diagram bubble plan alternatif 1.....	79
Diagram 4.2. Diagram bubble plan alternatif 2	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

RSKIA Permata Bunda yang berlokasi di Jl. Ngeksigondo No.56 Kota Gede, Yogyakarta merupakan rumah sakit swasta khusus ibu dan anak kelas C yang didirikan oleh organisasi sosial dengan pendirinya Dr.Hj Sutikno. RSKIA Permata bunda memiliki tujuan melayani perawatan ibu dan anak untuk masyarakat umum menengah kebawah khususnya pengguna BPJS yang membutuhkan pelayanan kesehatan dari proses kehamilan hingga nifas.

Seperti halnya rumah sakit kelas c pada umumnya, RSKIA Permata bunda mempunyai komitmen membantu masyarakat menengah kebawah untuk peduli terhadap kesehatan ibu dan anak. Dengan alasan tersebut RSKIA permata bunda ikut berpartisipasi dalam program pemerintah yakni Program Kesehatan BPJS. Hal tersebut didasarkan pada awal tujuan didirikan RSKIA Permata Bunda.

Tujuan tersebut sangat membantu kelancaran program pemerintah dalam menekan angka kematian ibu dan anak. Namun tidak bisa dipungkiri walaupun dari segi pelayanan RSKIA Permata Bunda sangat baik ada hal yang perlu diperhatikan antara lain tidak ada pelayanan spesial seperti halnya rumah sakit kelas A maupun B sehingga pengguna membutuhkan kemandirian dalam pelayanan non medis.

Selain itu tidak sesuainya lingkungan rumah sakit yang terkesan kumuh, terhadap pasien rumah sakit ibu dan anak dikarenakan pihak rumah sakit lebih terfokus pada pelayanan medis sehingga untuk perawatan *maintenance* rumah sakit kurang diperhatikan, dampaknya bagi pasien kurang mendapatkan kenyamanan dan kesehatan pendukung. Adapun hal lain yaitu banyaknya kebutuhan ruang yang tidak sebanding dengan keluasan ruang sehingga ruang terkesan sempit.

Dari permasalahan diatas dapat diidentifikasi dalam solusi desain menggunakan konsep *Self Service Healthy Multifunction* dengan maksud *Self Service* yakni dengan penerapan *sign system* pada rumah sakit

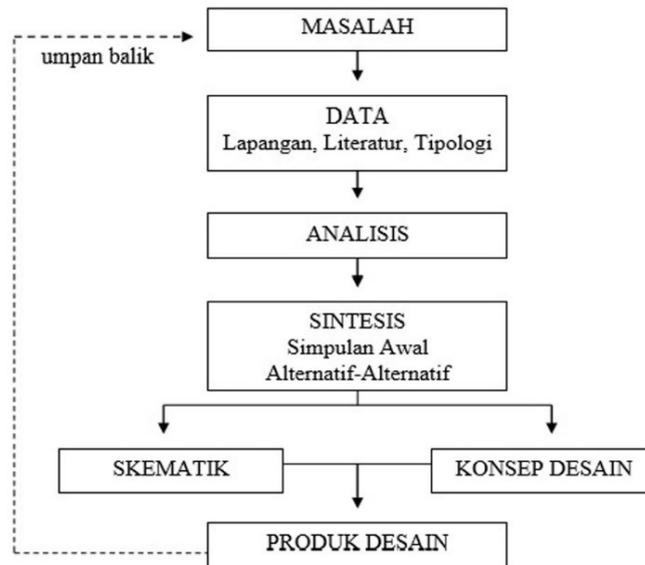
secara tidak langsung dapat memepermudah pengguna rumah sakit dalam mengakses rumah sakit. Sedangkan *healthy* dengan penyesuaian desain terhadap pengguna ibu dan anak dapat mendukung kesehatan pasien secara psikologis, selain syarat umum dari perancangan rumah sakit. *Multifunction* yakni penerapan kursi, nakas dan backdrobe compact yang memberikan fungsi lebih untuk menyesuaikan antara keluasan ruang dan kebutuhan ruang sehingga ruang tidak terkesan sempit.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengajukan perancangan interior RSKIA permata Bunda yang berada di Jl. Ngeksigondo No.56, Kota Gede, Yogyakarta sebagai tugas akhir dengan pengguna rumah sakit yang mayoritas berpasien BPJS diharapkan dapat menikmati kemudahan dan pelayanan baik medis maupun non medis dengan maksimal sesuai kebutuhan pengguna rumah sakit.

B. Metode Desain

1. Proses Desain/Diagram Pola Pikir Desain

Proses desain yang digunakan dalam perancangan interior RSKIA Permata Bunda adalah proses desain yang dikemukakan oleh John Chris Jones. Proses desain interior adalah sekumpulan urutan tahapan yang memiliki hubungan timbal balik pada tiap tahap penyusunannya (John Chris Jones,1971). Adapun diagram proses desain dari John Chris Jones digambarkan sebagai berikut:



Gambar : 1.1. Diagram proses desain John Chris Jones

(Sumber: Jones,1971)

Gambar diatas menjelaskan bahwa untuk memunculkan sebuah kebutuhan perancangan maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah menemukan permasalahan. Permasalahan disini selalu dikaitkan dengan faktor manusia sebagai pengguna, yang menghadapi kendala-kendala dalam merespon keberadaan suatu ruang tertentu, baik itu disadari maupun tidak. Untuk kendala yang dapat diasadari oleh pengguna, maka pengguna itu sendiri yang menetapkan permasalahan, sedangkan untuk kendala yang tidak disadari, maka desainer sebagai orang yang menguasai teori dan aplikasi perancangan akan dapat memiliki kepekaan untuk menemukan kendala-kendala tersebut.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pendataan. Pendataan didapatkan dari lapangan berupa kondisi objek yang akan dirancang meliputi data fisik (unsur pembentuk dan pengisi ruang, ukuran-ukuran, material, kondisi udara, suara, cahaya dan lain-lain) dan data non fisik (lingkungan sosial, ekonomi, budaya, psikologis dan lainlain). Data lainnya adalah data literatur, yang merupakan data yang sangat penting untuk dijadikan tolok ukur perancangan. Data literatur disusun berdasarkan tingkat kebutuhannya untuk menilai hasil pendataan fisik dan non fisik.

Data literatur dapat disusun secara tekstual maupun tidak. Apabila literatur-literatur itu bersifat umum dan formalistik maka tidak perlu dicantumkan dalam pendataan, karena mudah dimengerti secara umum. Literatur yang spesifik yang berkaitan dengan permasalahan utama perancangan penting untuk dicantumkan secara mendetail dalam proses pendataan.

Jenis data ketiga adalah data tipologi, yaitu berupa data lapangan yang diambil dari lokasi berbeda namun memiliki tipe yang sama dengan data lapangan yang menjadi objek perancangan. Data tipologi ini berfungsi sebagai pembanding atas data lapangan. Di samping itu, data tipologi juga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk membantu kasus-kasus perancangan yang sulit dicari literaturnya.

Setelah data terkumpul lengkap maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Tahap ini merupakan tahap pemrograman, yaitu membuat program-program kebutuhan desain berdasarkan hasil-hasil analisis. Semakin lengkap data yang dihimpun maka hasil analisis pun dapat semakin tuntas sehingga program-program kebutuhan yang dimunculkan akan dapat menjadi acuan yang dapat dipenuhi.

Hasil analisis program merupakan dasar dalam menarik sintesis berupa simpulan-simpulan awal yang dapat dijadikan alternatif-alternatif arah perancangan. Dari sinilah proses perancangan dapat dipecah menjadi dua jalur yaitu membuat skema-skema pemecahan masalah perancangan atau skematik desain dan disisi lain mulai memformulasikan konsep desain yang dijadikan pengikat arah perancangan. Skematik desain dan konsep dasar desain ini dapat dievaluasi sebelum dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah produk desain berupa gambar-gambar penyajian. Produk desain ini juga perlu dievaluasi berdasarkan program-program yang ditetapkan dalam analisis pemrograman melalui sebuah proses umpan balik (*feed back*).

2. Metode Desain

Data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dengan pihak yang bersangkutan di lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak yang tidak bersangkutan secara langsung yaitu melalui studi literature.

Berikut penguraiannya:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari lapangan melalui pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan obyek, antara lain:

1) Survey / Studi Lapangan

Survey dilakukan untuk mengetahui kondisi langsung dan fenomena sosial apa saja yang terjadi di RSKIA Permata Bunda. Hal ini dilakukan dengan melakukan dokumentasi, diskusi dengan direksi dan pengamatan, yaitu mengenai aktivitas pengguna, studi kebutuhan ruang, dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, serta fasilitas yang digunakan dan dibutuhkan serta sirkulasi ruang yang berhubungan dengan data eksisting.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengelola dan pengurus untuk mengetahui tentang:

- a) Sejarah RSKIA Permata Bunda serta tujuan dari pimpinan RSKIA Permata Bunda dan fenomena sosial saat ini yang berkaitan dengan rumah sakit dan pasien.
- b) Fasilitas yang diberikan RSKIA Permata Bunda terhadap pasien pengguna BPJS

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, baik dari lapangan maupun pihak yang berkaitan langsung dengan obyek, yaitu melalui studi pustaka. Studi pustaka ini merupakan

studi kasus yang diperoleh dari buku literatur, jurnal, majalah internet, maupun PMK rumah sakit khusus yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan yang terbaru.

1. Tahap Analisa

Data Metode analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisa kebutuhan pengguna RSKIA Permata bunda yaitu pasien ibu dan anak, pengurus, dan pengunjung. Selain melakukan analisa, dilakukan pula pengamatan fenomena sosial yang terjadi di RSKIA Permata bunda. Data yang digunakan dalam tahap analisa ini antara lain:

1) Analisa Material

Menganalisa material berbasis murah sebagai alternatif yang tepat untuk diaplikasikan pada elemen interior dan fasilitas pendukung RSKIA Permata bunda yang berpasien BPJS sesuai kaidah aturan PMK Kementerian Kesehatan.

2) Analisa Warna

Menganalisa warna-warna yang tepat untuk diaplikasikan pada elemen interior dan fasilitas-fasilitas pendukung RSKIA Permata bunda yang disesuaikan dengan psikologi pasien ibu dan anak.

3) Analisa Pencahayaan

Menganalisa konsep pencahayaan yang tepat untuk digunakan di RSKIA Permata bunda. Pencahayaan yang dianalisa adalah pencahayaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan untuk malam hari.

4) Analisa Penghawaan

Menganalisa konsep penghawaan yang tepat untuk digunakan RSKIA Permata bunda.

5) Analisa Furnitur

Analisa tentang bentuk, warna dan material perabot yang menjadi pengisi interior maupun fasilitas pendukung

RSKIA Permata Bunda, yaitu yang menghindari sudut-sudut siku, penumpukan debu, kemudahan pembersihan dengan konsep pasien ibu dan anak.

6) Analisa Elemen Hias

Analisa elemen hias yang digunakan adalah yang dapat menciptakan kesan nyaman, bagi pengguna RSKIA Permata Bunda.

7) Analisa Sirkulasi

Menganalisa tentang sirkulasi yang akan diterapkan dan disesuaikan dengan aktifitas yang terjadi pada RSKIA Permata Bunda.

8) Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Menganalisa kebutuhan ruang sesuai dengan aktivitas RSKIA Permata Bunda dan menambahkan beberapa fasilitas penunjang yang sesuai kebutuhan pasien tersebut.

